

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH MATHLA'UL ANWAR LANDBAW  
KECAMATAN GISTING KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling  
Islam (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DEVI ALFIAH  
NPM. 1741040036**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**



**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH MATHLA'UL ANWAR LANDBAW  
KECAMATAN GISTING KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling  
Islam (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DEVI ALFIAH  
NPM. 1741040036**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Isla**

PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
PEMBIMBING II : Dr. Jasmadi. M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**



## SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum, Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Alfiah

NPM :1741040036

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**" adalah benar-benar hasil karya saya pribadi dan tidak ada suatu unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya akan menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menjadi sanksi yang diakibatkan.

Demikian pernyataan ini dibuatdengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 26 Agustus 2021

Devi Alfiah

NPM. 1741040036



## **ABSTRAK**

Penyimpanan kepribadian siswa yang kurang pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya yang dapat menyebabkan siswa menjadi nakal, membolos, tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan memiliki etika yang kurang baik, maka dengan ini siswa memiliki permasalahan dalam penyimpangan kepribadian di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus yang disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya maupun orang tua tunggal.. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam pada siswa yang memiliki permasalahan penyimpangan kepribadian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kualitatif deskriptif dengan sampel 5 siswa dan 3 guru BK yang ada di dalam sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus dan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ialah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik maka pihak sekolah menggunakan teknik bimbingan konseling yaitu identifikasi permasalahan di dalam membentuk kepribadian siswa, diagnosis, prognosis dan pemberian bantuan. Pengaruh dari pemberian bimbingan konseling Islam ialah siswa menjadi lebih baik dengan memberikan metode perintah, pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan diskusi kelompok. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat penting bagi siswa, karena metode yang digunakan dapat menjadikan kepribadian siswa lebih baik.

**Kata kunci : Layanan Bimbingan Konseling Islam, Kepribadian Anak**

## **ABSTRACT**

Storage of students' personalities who lack supervision, attention and affection from their parents which can cause students to be naughty, truant, irresponsible, dishonest, and have poor ethics, so with this students have problems in personality deviations in the Madrasah school environment Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus caused by parents who are busy with their work or single parents. How is the implementation of Islamic counseling guidance services for students who have personality deviation problems. In this study the authors used descriptive qualitative with a sample of 5 students and 3 BK teachers in the Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus and this research use observation, interviews, and documentation. From the results of this study is to shape the student's personality for the better, the school uses counseling guidance techniques, namely identification of problems in shaping the student's personality, diagnosis, prognosis and providing assistance. The effect of providing Islamic counseling guidance is that students become better by providing methods of command, habituation, exemplary, lectures, and group discussions. In this study, the method used by the school is very important for students, because the method used can make students' personalities better.

***Keywords: Islamic Counseling Guidance Service, Child Personality***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus” disusun oleh Devi Alfiah, NPM: 1741040036, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 September 2021. Waktu: 09.00-10.30 WIB Tempat: via google meet (online)

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Fitriyanti, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Penguji III : Dr. Jasmadi, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

NIP. 191604091990031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukirame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus" disusun oleh Devi Alfiah, NPM: 1741040036, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 September 2021. Waktu: 09.00-10.30 WIB Tempat: via google meet (online)

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. Fitriyanti, MA**

**Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

**Penguji III : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 191604091990031002**

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulusku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan dan selalu mendukung dalam keberhasilanku yaitu Bapak Nyoto (Alm) dan Ibu Jariyah.
2. Kakak tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan serta motivasinya yaitu Hendi Riyanto, Fitriana, Agus Wahyudi dan Ilham Hidayat.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang senantiasa memberikan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi yaitu Fina Syarifatul Aulia, Gustri Hayati, Nadia Destiawanti, Gesti Oktaliana, Meli Anggraini dan Laura Alfa Tamara.
4. Serta Teman-teman BKI yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi dan inspirasi selama penulis menjalankan study.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Devi Alfiah lahir di Rejosari Mataram pada tanggal 04 Desember 1997. Anak ke empat dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nyoto (Alm) dan Ibu Jariyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Rejosari Mataram dan selesai pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan di SMP YPI Seputih Mataram dan selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMK YPI Seputih Mataram dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2021 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS".

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr H.M Bahri Ghazali, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.

4. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.

Penulis hanya bisa berdoa'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis sadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17

### BAB II LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM

#### MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA

A. Layanan Bimbingan Konseling Islam.....	19
1. Definisi Layanan Bimbingan Konseling Islam .....	19
2. Tujuan Bimbingan .....	21
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan.....	23
4. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling .....	24
5. Bentuk-Bentuk Bimbingan .....	25



6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan .....	26
7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan .....	32
8. Materi Bimbingan Islam .....	33
B. Kepribadian Anak.....	36
1. Definisi Anak .....	36
2. Definisi Kepribadian .....	37
3. Struktur Kepribadian .....	47
4. Dinamika Kepribadian.....	49
5. Jenis-Jenis Kepribadian .....	50
6. Tipe-Tipe Kepribadian .....	52
7. Faktor Pembentuk Kepribadian .....	58
8. Pembentukan Kepribadian Anak .....	60
9. Membentuk Kepribadian Melalui Lingkungan Sekolah.....	63

### **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	69
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	69
2. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Lanbaw .....	71
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	71
4. Tujuan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	71
5. Strategi Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	72
6. Struktur Pengurus Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	73
7. Kondisi Guru di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	74
8. Kondisi Anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	74
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk	

Kepribadian Anak Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	76
C. Metode layanan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	83

#### **BAB IV LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA**

A. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	91
B. Metode layanan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw .....	96

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

Halaman

3.1 Daftar kelas 10 MIA (IPA) dan IIS (IPS) di Madrasah Aliyah  
Mathla'ul Anwar

Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Sampel
- Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4. Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Hadir Munaqosyah
- Lampiran 9. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul sangat dibutuhkan dalam penelitian agar diketahui dengan jelas apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Demikian juga dengan penelitian yang penulis buat agar mudah untuk dipahami dan pembahasannya juga tidak terlalu melebar, adapun judul yang penulis maksud adalah: "**Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak (siswa) Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus**".

Menurut Purwadarminta layanan adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian diatas, layanan yang dimaksud untuk memberi tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak yang lain dengan memiliki tujuan untuk membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

Secara etimologi bimbingan berasal dari bahasa inggris "*guidance*" dengan arti bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti ini, secara etimologi, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.<sup>2</sup>

Menurut Prayitno bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada seseorang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 245

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), 16

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Mei 2013

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.<sup>4</sup> Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mengembangkan dirinya secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>5</sup>

Menurut Kemendikbud bimbingan konseling adalah bentuk pelayanan bantuan oleh tenaga pendidikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat hidup mandiri dan berkembang. Baik bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, maupun bimbingan karir<sup>6</sup>.

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, iman, akal) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasulnya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar<sup>7</sup>.

Adapun uraian di atas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang diberikan secara langsung atau *fase to fase* ( tatap muka ) dan memberikan arahan atau masukan tentang petunjuk pembentukan kepribadian berdasarkan konsep ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish, Februari 2019

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, Juni 2018

<sup>6</sup> <http://bimbingankonseling-id.blogspot.com/2018/01/pengertian-bimbingan-konseling-secara-umum-dan-para-ahli.html>? (04 Maret 2021, pukul 20.02)

<sup>7</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Teori dan praktek), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) membentuk adalah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujudnya suatu aktifitas rohani maupun jasmani.

Menurut Sjarkawi kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian merupakan suatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) dan pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu dalam pembentukan kepribadian.<sup>9</sup>

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normalnya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah<sup>10</sup>.

kepribadian muhsin adalah kepribadian yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta dan kepada tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridhanya<sup>11</sup>.

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>12</sup> Anak adalah individu yang berada di dalam satu rentang perubahan

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 136

<sup>9</sup> Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal EDUCHILD*, Vol. 01 No.1, (2012) : 1

<sup>10</sup> Abdul Mujib, Op, Cit, h. 14

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 249

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Balai Pustaka : Amirko, 1984), 25

perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak usia bayi 0-1 tahun, usia bermain 1-2 tahun, usia pra sekolah 2-5 tahun, usia sekolah 5-11 tahun, hingga remaja 11-18 tahun.<sup>13</sup>

Konsep bimbingan konseling Islami didalam pengamatan ini tujuannya guna mempermudah pembimbing didalam memberikan tuntunan kepada siswa/i dengan teknik yang ada didalam konsep bimbingan konseling Islami yang bagaimana semestinya dipunyai seorang pembimbing didalam memberikan sebuah tuntunan bimbingan yang berhubungan dengan ajaran Islm sehingganya siswa/i bisa terbentuk kepribadian yang lebih baik dan bagus

Bahwasanya pelayanan bimbingan konseling Islami didalam pendidikan ini siswa/i MA Mathla'ul Anwar Landbaw pada class 10 tahun berjalan 2021 bisa dikesimpulkan bahwa kepribadian siswa/i terbentuk dari umur 11-18 tahun. Didalam kepribadian seseorang akan terbentuk pembinaan orang tua yang mana orang tua selalu mengajari anaknya dengan memberikan arahan dan pelajaran dengan petunjuk ajaran Islam, dari situ anak akan mempunyai akhlakul karimah yang baik dan kepribadian yang mulia. Serta memperoleh bimbingan dari ruang lingkup pendidikannya dimana seorang tenaga pendidik memberikan pengertian tentang aqidah, akhlakul karimah yang bisa difahami dengan muridnya sehingganya siswa/i bisa mempunyai pribadi yang lebih bagus. Siswa/i ialah individu yang masih membutuhkan bimbingan dan masukan secara baik didalam pertumbuhan kembangannya guna membentuk pribadi dirinya. Peranan pendidik didalam memberikan pelayanan bimbingan konseling islami yang di berikan kepada siswa/i MA, seorang pendidik bisa menjalankan berbagai kewajiban guna menolong orang tua didalam membentuk pribadi dirinya serta memberi pemahaman kepada anak supaya menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian baik.

---

<sup>13</sup> Kathy dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2010



Menurut penjabaran di atas, penulis tegaskan bahwasanya yang di maksud dengan judul ini ialah Proses Penerapan Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Didalam Membentuk Kepribadian Siswa/i kelas 10 di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebenarnya hewan yang mempunyai berbagai sifat yang mirip dengan makhluk hidup yang lainnya. Sehingga didalam seperangkat perbedaan antara manusia dan binatang yang membuat manusia memiliki karakter yang tak bisa disamai, yang di anugerahkan kelebihanannya berbentuk akal sehat. Seluruh makhluk hidup memiliki karakter yang berupa skill guna mencirikan dirinya dan lingkungannya. Manusia mempunyai keinginan dan tujuan hidup, manusia berusaha guna menggapai tujuannya dengan diitunjang oleh wawasan dan kesadaran prilaku. Dengan ini manusia mempunyai keunggulan dengan makhluk yang lain. Manusia ialah makhluk hidup yang sangat sempurna daripada makhluk hidup lainnya. Didalam aspek kehidupan manusia, manusia bertumbuh kembang dan mengalami perubahan baik didalam perubahan aspek fisiologis atau psikologisnya.<sup>14</sup>

Pendidikan ialah usaha sadar dan tersusun guna menciptakan keadaan pemebelajaran dan proses belajar supaya anak didik secara aktif menumbuhkan potensial yang ada didalam dirinya guna mempunyai sikap keagamaan, pengendalian diri, kepintaran, akhlakul karimah, dan kreatifitas yang dibutuhkan dirinya, bangsa, masyarakat dan negara.<sup>15</sup> Pendidikan ialah cara membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai ajaran moral yang baik didalam lingkungan masyarakat. Dengan terdapatnya pendidikan bisa membuat pembinaan didalam pembentukan kepribadian seseorang dengan ajaran agama islam dan bisa menciptakan keadaan pribadi yang mulia.

---

<sup>14</sup>Mentari, *Prespektif Al-Qur'an Mengenai manusia dan Agama*, (Surabaya : Al-mizan), 62

<sup>15</sup>Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003, ( Jakarta : Raja Grafiika), 3

Kepribadian dimulai dari kerangka pedoman dan asumsi subyektif mengenai perilaku seseorang, karena tersadar bahwa tak seluruh manusia bisa berperilaku objektif sepenuhnya didalam memahami manusia, maksudnya ialah apa yang di pikirkan dan dirasakan seseorang dengan memutuskan apa yang akan dilaksanakannya. Dengan terdapatnya nilai yang lebih mewarnai semua kepribadian individu dan ikut menentukan perilaku. Kepribadian ialah sebuah watak manusia yang ada didalam jiwanya yang bisa berubah-ubah sesuai keadaan dan lingkungannya. Didalam pribadi seorang bisa kita pahami dengan tipe kepribadian yang terdapat dalam dirinya contohnya melankonis, sangunis, atau piegmatis.<sup>16</sup>

Anak adalah harta yang sangat berarti bagi keluarga dan sebuah karunia Allah yang diberikan kepada kita untuk melengkapi sebuah keluarga. Sehingga tak ada yang lebih baik dari keluarga guna menciptakan jiwa pribadi anak yang mempunyai tanggung jawab, berjiwa mandiri dan mempunyai kepribadian yang mulia. Anak merupakan titipan amanah dari Allah, orang tua ialah orang yang hubungannya paling dekat dengan anak. Keluarga ialah lingkungan awal bagi anak yang memiliki pengaruh paing besar untuk anak-anak. Didalam membentuk kepribadian anak ialah sebuah perkara yang amat diperlukan didalam ajaran Islam. Islam merupakan agama yang amat penting didalam semua aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dan petunjuk dari Al-Qur'an ataupun hadist didalam menganut ajaran agama Islam guna meningkatkan kepribadian sejak kecil.

Penanaman nilai agama sejak dini akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak dan pertumbuhan berikutnya. Anak yang di didik didalam keluarga yang taat beribadah kepada Allah dan di dorong oleh ruang lingkup pergaulan yang bagus sehingga kehidupannya didalam aturan agama. Pada dasarnya seorang ditetapkan dengan terdapatnya pendidikan, latihan dan pengalaman yang dilewati pada masa kecilnya. Pembentukan kepribadian

---

<sup>16</sup> Melisa Wulandari, Menjadi Pribadi yang Membahagiakan(Jogyakarta: Maulida Publishinh, 2014)

dengan memberi pengajaran dan arahan anak mengenai ajaran islam dan memberi contoh untuk membuat kepribadian anak yang tidak bergantung pada orang lain dan tanggung jawab atas dirinya. Seperti didalam firman Allah surah Al-Ahzab:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab ayat 21).*

Bisa kita mengerti dari ayat tersebut bahwasanya Allah sudah memerintahkan hambaNya untuk menjadikan Rasulnya sebagai suri tauladan yang baik yang mengajarkan hambaNya menjadi pribadi diri yang lebih baik dengan ajarannya dan mempunyai akhlakul karimah yang baik. Dalam pendidikan anak di sekolah tenaga pendidik sangat memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap pembentukan kepribadian anak dengan memberikan bimbingan atau pengarahan sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan anak mandiri, dan memiliki pribadi yang baik selama kelangsungan hidup anak pada saat di rumah maupun di lingkungan pendidikan sekolah.

Peran tenaga pendidik sebagai orang tua pada saat disekolah amat mempunyai pengaruh penting paada prilaku peserta didik. Di sekolah siswi akan belajar mengenai prilaku yang akan di bawa sampai dirumah. Tenaga pendidik sebagai manusia yang amat difavoritkan oleh muridnya dan akan contoh apa dilakukannya. Dengan ini peran tenaga pendidik sangat utama untuk memberi arahan kepada peserta didik supaya peserta didik selalu mengingat tindakan mulia yang sudah dicontohkan oleh tenaga pendidik pada saat disekolah atau di keluarganya.

Pelayanan bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing sebagai pemberi bimbingan yang mempunyai peranan utama dalam menuntun siswinya didalam pembentukan karakter pribadi dengan ajaran islam yang akan di berikan didalam pendidikan dan juga diaplikasikan dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dengan hal ini peserta didik bisa membentuk pertumbuhan kembangan karakter pribadi yang mulia. Serta berbagai pelayanan yang di berikan pembimbing kepada peserta didik ialah layanan bimbingan kelompok atau mandiri. Bimbingan klasikal ialah pelayanan bimbingan yang di berikan kepada sekumpulan peserta didik guna mencari jalan keluar bersama permasalahan yang menghambat pertumbuhan kembangan siswinya. Apabila bimbingan mandiri ialah sebuah tuntunan yang di berikan oleh pembimbing kepada siswi yang tujuannya untuk mengembangkan potensial yang ada didalam dirinya, dan bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri dan bisa menyesuaikan dirinya secara positif.

Didalam pemberian bimbingan ini tak hanya guru BK saja namun semua tenaga pendidik mempunyai hubungan didalam mendidik siswi supaya bisa menjadi pribadi yang lebih mulia, bisa menumbuhkan potensial yang dipunyainya, mempunyai skill dan kreatifitas. Hal tersebut sering kita temui didalam lingkungan masyarakat, didalam keluarga yang kurang memperhatikan anaknya yang paling penting kurang dalam membentuk kepribadian anak. Didalam lingkungan keluarga anak akan memperoleh pendidikan namun minimnya perhatian, pengawasan dan kurang diberi ajaran agama Islam. Oleh karna itu anak akan mempunyai karakter pribadi yang tidak baik. Didalam membentuk kepribadian sangat dibutuhkan dengan terdapatnya perilaku dan di ikuti dengan terdapatnya karakter dari lingkungan sekitar, keluarga dan pemberian bimbingan juga diberikan melalui lingkungan sekolah.

Didalam pengamatan ini bisa memberi arahan kepada anak supaya anak bisa merubah perilakunya dan membuat anak menjadi anak yang mempunyai kepribadian mulia. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan yang ada didalam

pengamatan ini dengan judul **“Layanan Bimbingan Konseling Islam Didalam Membentuk Kepribadian Siswa/i di MA Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.”**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Pengamatan ini ialah pengamatan lapangan dengan memakai jenis pengamatan kualitatif deskriptif. Dengan ini pengamat memfokuskan mengenai pemberian pelayanan bimbingan konseling Islam didalam membentuk kepribadian siswa/i di MA Mathla’ul Anwar Landbaw Kec. Gisting, Kabupaten Tanggamus.

Sub-fokus didalam pengamatan ini yaitu:

1. Tenaga pendidik MA Mathla’ul Anwar Landbaw didalam membentuk kepribadian siswa/i sehingganya siswa/i bisa menjadi pribadi yang lebih mulia.
2. Bagaimana peran orang tua didalam membantu anaknya untuk mengajarkan dirinya menjadi pribadi yang mulia dengan petunjuk ajaran islam yang baru masuk di MA Mathla’ul Anwar Landbaw.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara penerapan pelayanan bimbingan konseling Islam didalam membentuk kepribadian siswa/i oleh tenaga pendidik MA Mathla’ul Anwar Landbaw?
2. Bagaimana teknik layanan yang dilaksanakan didalam membentuk kepribadian siswa/i MA Mathla’ul Anwar Landbaw?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Bisa kita tahu seperti apa pelayanan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik MA Mathla’ul Anwar Landbaw didalam membentuk kepribadian siswanya.
2. Supaya kita tahu dan paham mengenai bagaimana proses pembentukan kepribadian siswa/i dengan ajaran Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Didalam pengamatan ini diinginkan menambah ilmu pengetahuan mengenai pelayanan bimbingan konseling islam didalam pembentukan kepribadian peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

Pada pengamatan ini penulis bisa mengerti dan paham mengenai upaya guna memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa/i pada kepribadian yang baik dan mengajari terkait bagaimana guna menjadi pribadi yang mulia.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus ", yaitu:

1. Nurbaya (2012), "Pembentukan kepribadian melalui pendidikan Islam dalam keluarga di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng". Penelitian ini menggunakan Deskriptif. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini adalah Pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan islam dalam keluarga telah berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan agama orang tua masih rendah dan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat minim sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga belum optimal.<sup>17</sup>
2. Dwi Indah Lestari (2015), "Peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, factual, akurat dan sistematis. Dalam

---

<sup>17</sup>Nurbaya, "Pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan islam dalam keluarga di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng"(Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

kesimpulan hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan bimbingan dan konseling, program semester, dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa. Peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

3. Muhammad Ridwan (2019), "Pembentukan kepribadian anak dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19". Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau penelitian pustaka. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini adalah Terdapat tiga aspek dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19 dalam tafsir Quraish Sihab, yaitu aspek ketauhidan, aspek ibadah, dan aspek akhlak.<sup>19</sup>

Perbedaan dengan pengamatan yang saya amati ialah lebih memfokuskan pada tenaga pendidik atau orang tua didalam membina anaknya supaya bisa menjadi pribadi yang lebih mulia lagi. Dan diketahui bahwasanya terdapat orang tua yang kurang memerhatikan dan memberikan ajaran agama islam pada anak sehingganya anak mempunyai kepribadian yang kurang mulia.

## **H. Metode Penelitian**

Didalam pengamatan ini penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif ialah sebuah cara yang dipakai guna mengamati sekumpulan manusia, obyek atau sebuah keadaan dalam peristiwa pada saat ini.

---

<sup>18</sup> Dwi Indah Lestari, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang" (Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

<sup>19</sup> Muhammad Ridwan, "Pembentukan kepribadian anak dalam islam berdasarkan Al-Qur'an surat Luqman ayat 12 sampai ayat 19" (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah pengamatan lapangan yakni sebuah penelitian dimana melaksanakan dengan proses sistematis dan meneliti data secara langsung yang ada di lapangan.<sup>20</sup>

Penelitian ini tujuannya guna mempelajari lebih dalam mengenai kondisi saat ini dan bisa berinteraksi langsung yang berhubungan terkait pelayanan bimbingan konseling islam didalam pembentukan kepribadian peserta didik di MA Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gsiting Kab. Tanggamus.

### b. Sifat Penelitian

Sifat didalam penelitian yang dipakai ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu teknik didalam mengamati sebuah keadaan didalam obyek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut sehingga penelitian yang dilakukan penulis ialah untuk mengetahui sebuah keadaan bagaimana pelaksanaan dan metode yang di gunakan untuk memberikan sebuah layanan bimbingan konseling Islam terhadap anak untuk membentuk kepribadian yang lebih baik di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya<sup>21</sup>.

Populasi adalah universe, yang dimana universe itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti secara jelas yang akan dijadikan

---

<sup>20</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito) , 58

<sup>21</sup> Ibid, h. 117



sebagai sumber data berdasarkan karakteristik yang terkandung didalamnya<sup>22</sup>.

Dari pendapat tentang populasi diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah sejumlah individu atau kelompok yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus sebagai berikut :

- 1) Guru Bimbingan Konseling yang berjumlah 3.
- 2) Siswa kelas 10 yang berjumlah 133.

Dari jumlah keseluruhan populasi diatas adalah 136 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili)<sup>23</sup>.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Non random sampling setiap poulasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel karena dalam teknik ini pengambilan sampel mempunyai kriteria tertentu<sup>24</sup>.

Untuk pengambilan sample didalam pengamatan ini memakai metode sampling guna menetapkan sample yang akan dipakai. Metode sampling yang dipakai ialah Non Probability Sampling. Metode Non Probability Sampling yang dipakai didalam pemilihan sample pada pengamatan ini lebih tepatnya penulis memakai metode Purposive Sampling. Purposive sampling ialah metode penetapan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku, (Jakarta, PT Bumi Aksara, September 2000), hlm. 87

<sup>23</sup> Sugiyono, Op, Cit. hlm. 118

<sup>24</sup> Sampel-Random-dan-Non <http://www.indopubadmi.com/2014/12/.html?m=1> (13Agustus 2021)

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodelogi Pengamatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta,2015), h. 84

Alasan pengamat memilih sample dengan memakai metode purposive sampling ialah karna tak seluruh sample mempunyai kualifikasi sesuai dengan yang sudah penulis tetapkan. Didalam pengamatan ini, ada kualifikasi yang dipakai didalam pemilihan sample pada pengamatan ini yaitu:

- 1) Guru yang memiliki kriteria yang dapat memberikan sebuah contoh atau panutan yang baik buat anak (siswa) agar dapat meniru menjadi pribadi yang baik, seperti membaca al-Qur'an, sholat tepat waktu, berpakaian yang rapih, disiplin, tutur kata yang baik, dan ramah.
- 2) Anak (siswa) kelas 10 yang berjumlah 133 siswa. siswa yang memiliki kriteria dalam kepribadi yang tidak baik dalam mengikuti sebuah kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran dan anak (siswa) dapat memperbaikinya dengan diberikan sebuah pemahaman atau ajaran agama Islam, dengan ini anak (siswa) dapat membentuk kepribadian baik, seperti berakhlak, aqidah dan taat terhadap Allah Swt dan ditetapkan sampel sebanyak 5 anak.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari informan melalui kuisioner ataupun hasil interview dengan informan. Pengamatan ini menggunakan sumber data primer dengan cara purposive sampling dengan kualifikasi yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti suka membolos, tidak bertanggung jawab, tidak menaati tata tertib sekolah. Maka total dari data primer yang berjumlah 3 guru BK dan siswa kelas 10.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, dokumen, arsip internet, jurnal, buku dan dokumentasi. Data yang diambil oleh pengamat menurut interview yang dilaksanakan

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini yang paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>26</sup> Penelitian ini memiliki langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk pengumpulan data untuk menghimpun data dalam informasi penelitian yang melalui dengan cara pengamatan serta pengindraan.<sup>27</sup>

Dari proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi secara non partisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu penelitian tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat luar secara independen. Pada segi instrumen penelitian menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Oleh karena itu, observasi ini membutuhkan panduan atau pedoman observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang akan dilakukan dengan cara langsung pada objek yang akan diteliti di lapangan yaitu guru di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

#### b. Interview

Interview ialah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung atau tatap muka oleh peneliti dengan informan. Didalam pengamatan ini pengamat memakai

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 401

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) , 51

interview tidak terstruktur dimana pengamat tidak memakai panduan interview yang sudah dicatat secara sistematis dan lengkap guna mengumpulkan datanya. Didalam interview tidak terstruktur pengamat belum tau secara jelas data apa yang akan didapatkan, sehingga pengamat lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh informan. Interview dilaksanakan guna mendapatkan data tentang Pelayanan Bimbingan Konseling Islami didalam membentuk pertumbuhan kembangan karakter siswa/i di MA Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah sebuah teknik untuk menelaah sesuatu informasi dan data yang diperoleh dari buku, arsip, dokumen, majalah, dan lainnya. Teknik dokumentasi dipakai guna menggali dan menelaah informasi yang tidak didapatkan dari proses interview. Dokumentasi ini sebagai data bisa di tinjau sebagai data yang konkrit bagi pengamat dan dokumentasi didalam pengamatan ini guna memperoleh data berupa dokumentasi profil MA Mathla'ul Anwar Landbaw.

#### 4. Analisis Data

Analisis data ialah proses menggali dan menata secara sistematis informasi yang didapatkan dari hasil interview, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik mengorganisasikan data kedalam jenis menjelaskan kedalam bagian-bagian, melaksanakan sintesis, menata kedalam kerangka, memilih yang penting dan yang akan di pelajari dan menjadikan simpulan sehingga gampang dipahami oleh penulis ataupun pembaca. Teknik yang dilaksanakan ialah teknik analisis interaktif yang diawali dari :

- a. Reduksi data ialah data yang didapatkan dari tempat pengamatan atau data lapangan yang dituliskan didalam uraian yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang didapatkan dari tempat pengamatan dijadikan kumpulan, yang jawabannya sama dan beda di kelompokkan dan menetapkan temanya. Reduksi data berlangsung secara

berkelanjutan selama proses mengumpulkan data berlangsung.

- b. Penyajian data yakni data yang dipaparkan berbentuk kutipan dari hasil interview, dijabarkan sesuai dengan reduksi yang sudah dilaksanakan.
- c. Penarikan simpulan ialah melaksanakan verifikasi secara berkelanjutan selama proses pengamatan berlangsung yakni dari pertama memasuki tempat pengamatan dan pada saat proses mengumpulkan data. Pengamat berupaya guna menganalisa data yang ada selanjutnya di tuangkan kedalam bentuk simpulan yang sifatnya tentatif. Dengan bertambahnya data pada saat pengamatan berlangsung, sehingga setiap pengamatan dilaksanakan verifikasi secara berkelanjutan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, alasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan dua subtema yaitu yang pertama layanan bimbingan konseling islam dengan pembahasaan tentang pengertian layanan bimbingan konseling, tujuan bimbingan, prinsip-prinsip bimbingan, bentuk-bentuk bimbingan dan yang kedua kepribadian anak membahas tentang pengertian anak, pengertian kepribadian, aspek kepribadian, jenis-jenis kepribadian, tipe-tipe kepribadian, faktor pembentukan kepribadian, pembentukan kepribadian.

BAB III membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Gambaran tersebut meliputi profil dalam Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw,

sejarah dan perkembangan berdirinya Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw, visi dan misi, sarana dan prasaranan pendidikan. Dan serta memberikan data yang fakta dalam penelitian ini.

BAB IV berisikan mengenai Proses Layanan Bimbingan Konseling Islam dan Metode dalam Membentuk Kepribadian Anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

BAB V membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang berdasarkan tentang semua penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

Bagian akhir adalah daftar pustaka yang berupa rujukan buku, jurnal, internat, dan dari wawancara.

## **BAB II**

### **LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK (SISWA)**

#### **A. Layanan Bimbingan Konseling Islam**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Purwadarminta layanan adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain<sup>28</sup>. Berdasarkan uraian diatas, layanan yang dimaksud untuk memberi tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak yang lain dengan memiliki tujuan untuk membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

Secara etimologi bimbingan berasal dari bahasa inggris "*guidance*" dengan arti bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata "*guidance*" dengan arti pertolongan. Berdasarkan tidak semua bantuan dari tuntutan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.<sup>29</sup>

Menurut Prayitno definisi bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa ; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri ; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada

---

<sup>28</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 245

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Maret 2014), 16

dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>30</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>31</sup>

Menurut Kemendikbud bimbingan konseling adalah bentuk pelayanan bantuan oleh tenaga pendidikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat hidup mandiri dan berkembang. Baik bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, maupun bimbingan karir.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Mubarak dalam sejarah Islam, konseling Islam memiliki istilah hisbah yang artinya menyuruh orang untuk melakukan perbuatan baik (amar maruf nahi munkar).

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, iman, akal) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasulnya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar<sup>33</sup>.

---

<sup>30</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 99

<sup>31</sup> Ibid, Prayitno, Erman Amti, 105

<sup>32</sup> <http://bimbingankonseling-id.blogspot.com/2018/01/pengertian-bimbingan-konseling-secara-umum-dan-para-ahli.html>? (04 Maret 2021, pukul 20.02)

<sup>33</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Teori dan praktek), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207



Konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat<sup>34</sup>. Konseling Islam dapat diartikan sebagai proses motivasi kepada individu agar memiliki kesadaran untuk *come back to religion*, karena sejatinya agama memberikan sebuah pencerahan mengenai pola sikap, pola pikir kearah kehidupan yang sakinah mawaddah, rahmah dan ukhuwah sehingga mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat<sup>35</sup>.

Menurut Yuline perencanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya mengidentifikasikan kebutuhan masalah peserta didik, menentukan karakteristik sekolah, menentukan skala prioritas, mengupayakan dukungan dan kerjasama dari guru, staf sekolah, dan orang tua.

Bimbingan dan konseling di lembaga tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku masalah, melainkan diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan

Menurut prayetno tujuan bimbingan di bagi menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 22

<sup>35</sup> Muhammad Rozikan, "*Transfomasi Dakwah Melalui Konseling Islam*", Jurnal INJECT : *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017

<sup>36</sup> Nurma Annisa Azzahra, *Layanan Bimbingan dan Konseling Anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota*, (Skripsi, Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2017), 3

- b. Tujuan Khusus bimbingan dan konseling adalah penjabaran tujuan umum tersebut dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.<sup>37</sup>

Tujuan dalam bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaaffah. Tujuan konseling model adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh<sup>38</sup>.

Tujuan jangka pendek dalam konseling model ini adalah terbinanya fitrah iman individu hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:

- a. Manusia adalah ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturannya.
- b. Selalu ada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya.
- c. Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selama di dunia dan akhirat.
- d. Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
- f. Agar individu bisa melaksanakan syari'at Islam dengan benar, maka harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk

---

<sup>37</sup> Prayitno, Erman Amti, Op.Cit, 114

<sup>38</sup> Ibid, h. 207

memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci al-Qur'an dan sunnah rasulnya<sup>39</sup>.

### **3. Prinsip-prinsip Bimbingan**

Prinsip dasar bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadanya sepanjang hayat. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu perlu diingatkan, bahwa agar segala aktivitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan cara Allah dan niat untuk mencari ridha Allah.
- b. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuannya. Dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi.
- c. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Dalam kegiatan bimbingan konseling difokuskan pada membantu individu memelihara dan menyuburkan iman.
- d. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh, yaitu dengan selalu memahami dan menaati aturan Allah. Dalam membimbing individu harus diarahkan agar individu mampu memahami al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membimbing individu diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah ajaran agama, maka dalam membimbing individu harus dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

---

<sup>39</sup> Ibid, h. 208

- f. Islam mengajarkan umatnya saling menasihati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Dalam segala aktivitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntunan Allah tergolong ibadah<sup>40</sup>.

Menurut Van Hoose prinsip-prinsip bimbingan dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan didasari pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan; setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik; seseorang anak berbeda dengan yang lain.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus.<sup>41</sup>

#### **4. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 208-210

<sup>41</sup> Prayitno, Erman Amti, Op.Cit, 218

- 1) Agar individu selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya dan untuk itu individu harus memahami ajaran Islam secara baik dan benar.
  - 2) Mengingat ajaran agama sangat amat luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaga untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media.
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.

Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya secara benar dan istiqamah. Dan konselor perlu mendorong dan membantu individu dalam mengaktualisasikan di kehidupan sehari-hari yaitu antara lain:

- 1) Aktualisasi rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aktualisasi rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aktualisasi ikhsan dalam kehidupan sehari-hari<sup>42</sup>.

## 5. Bentuk-Bentuk Bimbingan

### a. Bimbingan Preventif

Bimbingan preventif merupakan bimbingan yang diberikan terutama dengan maksud untuk mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius di masa yang akan datang.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 215-217

<sup>43</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, september, 2002), 74

### b. Bimbingan Korektif

Bimbingan korektif merupakan bimbingan dengan maksud mendampingi siswa dalam perkembangan yang sedang berlangsung.<sup>44</sup>

### c. Bimbingan Perserveratif

Bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan yang sehat, kebiasaan cara belajar dan bergaul yang baik dan sebagainya.<sup>45</sup>

## 6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan

### a. Layanan Orientasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan konseli untuk memahami lingkungan baru<sup>46</sup>.

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang ditujukan bagi siswa baru untuk memberikan sebuah pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah baru layanan tersebut berupa pertemuan orang tua, staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa-siswi baru dan bisa memanfaatkan siswa senior<sup>47</sup>.

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan dengan bantuan semua guru dan

---

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, September 2013), 120

<sup>45</sup> Fenti Hikmawati, Op.Cit, 74

<sup>46</sup> Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rienaka Cipta, 2008), h. 56

<sup>47</sup> Prayitno, Op, Cit, h. 74

wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasikan) siswa dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMU<sup>48</sup>.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan melalui metode ceramah, diskusi panel, wawancara dan karya wisata<sup>49</sup>.

#### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan adalah layanan yang diberikan bagi individu yang mungkin memperoleh penempatan yang tepat misalnya, penempatan di dalam kelas, penempatan kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan penempatan jurusan atau program studi<sup>50</sup>.

#### d. Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya<sup>51</sup>.

#### e. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan

---

<sup>48</sup> Sofyan S. Willis, Op, Cit, h. 33

<sup>49</sup> Fenti Hikmawati, Op, Cit, h. 256

<sup>50</sup> Dewa Ketut Sukardi, Op, Cit, h. 61

<sup>51</sup> Dewa Ketut Sukardi, Op, Cit, h 62

tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif<sup>52</sup>.

Dalam layanan ini dilakukan secara langsung tatap muka atau *face to face* yang diberikan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang telah dihadapinya.

#### f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa<sup>53</sup>.

Menurut Tohirin layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang dapat diberikan dengan berbagai metode yaitu dengan ceramah tanya jawab dan diskusi, melalui media, acara khusus, dan narasumber<sup>54</sup>. Dalam layanan bimbingan klasikal ini dapat dilakukan dengan memberikan sebuah informasi yang dilaksanakan dengan satu arah setelah itu dilanjutkan dengan cara berdiskusi, tanya jawab di kelas.

Menurut Prayitno bimbingan klasikal atau layanan informasi dapat diberikan di dalam kelas maupun di luar sekolah. Layanan bimbingan klasikal di dalam sekolah dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karir. Sedangkan di luar sekolah berorientasi pada pemberian informasi atau

---

<sup>52</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h.35

<sup>53</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h.35

<sup>54</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015)



materi dengan sasaran masyarakat dan dapat bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu<sup>55</sup>.

Adapun metode yang digunakan dalam nimningan kelompok yaitu sebagai berikut:

#### 1) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan pelajaran tertentu. Siswa akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan mendorong anktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita<sup>56</sup>.

#### 2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam melakukan diskusi, siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota<sup>57</sup>. Dengan ini siswa akan memiliki tanggung jawab dan harga diri. Diskusi kelompok ini dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki jumlah lebih kurang dari 4 sampai 5 orang murid. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok

---

<sup>55</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 259

<sup>56</sup> Ibid, h. 291

<sup>57</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 289

kecil itu mendiskusikan bersama berbagai permasalahan termasuk didalamnya masalah belajar<sup>58</sup>.

### 3) Ceramah

Ceramah merupakan seperangkat kegiatan belajar dengan memberikan informasi kepada siswa yang dapat dilakukan dengan mendatangkan orang-orang tertentu ke sekolah. Dengan cara ini siswa lebih efisien karena mudah dilaksanakan dan mudah untuk memperoleh sebuah informasi sebanyak mungkin dengan waktu yang tidak terlalu lama<sup>59</sup>.

### 4) Program Home Room

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi ini siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantu secara efisien<sup>60</sup>.

### 5) Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah dalam suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat<sup>61</sup>.

---

<sup>58</sup> Dewa Ketut S, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983),h. 159

<sup>59</sup> Ibid, h. 160

<sup>60</sup> Ibid, h. 290

<sup>61</sup> Ibid, h. 161

## 6) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik bimbingan kelompok melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan.

## 7) Pelajaran Bimbingan

Secara garis besar pelajaran bimbingan biasanya dilaksanakan di sekolah yang diberikan pada jam tertentu (yang sudah ditentukan jadwalnya) ahli bimbingan masuk kelas dan memberikan pelayanan bimbingan yang biasanya berupa pembahasan tentang suatu masalah yang tidak termasuk dalam silabus pelajaran yang lain (misalnya cara-cara belajar yang baik, cara memilih jurusan/fakultas, cara bergaul, pendewasaan diri, dan hubungan dengan orang tua)<sup>62</sup>.

### g. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Gazda dalam buku Rasimin & Muhamad Hamdi bahwa konseling kelompok adalah suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah.

### h. Layanan Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri

---

<sup>62</sup> Ibid, h. 158

pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki<sup>63</sup>.

## **7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan**

Melakukan layanan bimbingan di sekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan bimbingan pada anak, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi :

### **a. Identifikasi Masalah**

Pada langkah ini hendaknya guru ketika ingin mengenal kepribadian anak maka hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal gejala-gejala yang nampak dari perilaku anak tersebut apabila anak menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, gejala-gejala yang tampak kemudian di analisis dan dievaluasi.

### **b. Diagnosis**

Pada langkah ini adalah menetapkan "masalah" berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

### **c. Prognosis**

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

---

<sup>63</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/teknik-bimbingan-individual.html?m=1> (12 Juli 2021, pukul 19.40)

#### d. Pembirian Bantuan

Pada langkah ini seorang guru telah merencanakan pemberian bantuan yang dilakukan dengan merealisasi langkah-langkah alternatif bentuk bantuan yang berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Dengan ini pemberian bantuan dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan bimbingan yang telah diberikan dalam pembimbing.

#### e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan<sup>64</sup>.

### 8. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan adalah ajakan, ajaran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dapat membantu manusia untuk menerima dan memahami dalam mengikuti tentang ajaran agama Islam yang benar-bener di ketahui, dipahami, dihayati dan di amalkan sebagai pedoman selama hidupnya. Semua ajaran agama Islam yang tertuang di dalam wahyu yang telah disampaikan kepada Rasulullah yang memiliki perwujudan terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>65</sup>

Materi merupakan semua bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina. Dengan ini yang dimaksud materi adalah

---

<sup>64</sup> Fenti Hikmawati, Op,Cit, h. 28

<sup>65</sup> Op. Cit. Agus Riyadi, h. 54

semua bahan yang dapat disampaikan untuk memberi bimbingan tentang ajaran agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu aqidah, ibadah, akhlak.

#### a. Akhlak atau Moral

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>66</sup>

Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islam merupakan amalan perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah orang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlak yaitu buah dari akidah dan syari'ah yang benar.<sup>67</sup>

Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut khalq dan citra batiniah yang dimaksud khuluq<sup>68</sup>. Khalq merupakan citra fisik manusia, sedangkan khuluq merupakan citra psikis manusia<sup>69</sup>.

Ibnu Maskawaih mendefinisikan khuluq dengan suatu kondisi (hal) jiwa (nafs) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu<sup>70</sup>.

#### b. Aqidah atau Keyakinan

Menurut Abu Bakar Al-Jazairi aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu

---

<sup>66</sup> Ibid, Deden Makbulloh, h. 142

<sup>67</sup> Op. Cit. Deden Makbulloh, h. 140

<sup>68</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz III, h. 58

<sup>69</sup> Abdul Mujid, Op, Cit, h. 26

<sup>70</sup> Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Judul asli, Tahdzib al-Akhlaq, (Bandung: Mizan, 1994), h. 56

dipatirkan dalam hidup dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>71</sup>

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia yang hidup dapat terbentuk pola keimanan dan perjanjian baik dengan Allah SWT. Dengan sesama manusia maupun alam lainnya. Dalam kajian aqidah terkait erat dengan rukun iman dan harus dipahami dengan benar.<sup>72</sup>

### c. Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pecintanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah suatu bentuk ketaatan dan kehormatan kepada Allah SWT. Dalam surat Al-Dzariyati ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Al-Dzariyati ayat 56).

---

<sup>71</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 86

<sup>72</sup> Op. Cit. Deden Makbulloh, h. 85

## B. Kepribadian Anak

### 1. Pengertian Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>73</sup>

Anak dalam bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap dalam bahasa psikologi *child* (anak, kanak-kanak) adalah seorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas).<sup>74</sup> Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani.<sup>75</sup>

Anak merupakan titipan Allah yang kelak akan hidup mandiri dan lepas dari orang tuanya dan harus dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang pertama diberikan terhadap anak adalah memberikan kasih sayang dan nasehat. Kasih sayang mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, seperti dapat meningkatkan kerja otot, menimbulkan semangat, adanya kedekatan psikis antara orang tua dan anak, membuat anak lebih terbuka dan percaya diri<sup>76</sup>. Terdapat surat Luqman ayat 17-18

---

<sup>73</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), 25

<sup>74</sup> J.P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, *Judul Asli Dictionary of psychology*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 9, 2004), 83

<sup>75</sup> H Hamdani Ihsan & H.A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (cet1), (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 119

<sup>76</sup> Erna Sari Augusta, *Bagaimana Islam Mendidik Anak*, Artikel BDK Jakarta Kementerian Agama RI, (Jakarta: Guru MTS Negeri 28 Jakarta, 2020)



يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
 اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا  
 تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S Luqman ayat 17-18).*

Anak merupakan amanah dari Allah SWT untuk keluarga, yang di mana anak keturunan yang harus di rawat, diberikan pendidikan, bimbingan, dan ajaran islam agar anak menjadi anak yang sholeh, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang baik.

## 2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin personal yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.<sup>77</sup>

Menurut Sjarkawi kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang.

---

<sup>77</sup> Yusuf, S & Nurihsan, A.J, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Kepribadian merupakan suatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) dan pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu dalam pembentukan kepribadian.<sup>78</sup>

Kepribadian merupakan cara khas dari individu dalam berperilaku dan merupakan segala sifatnya yang menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lainnya.<sup>79</sup>

Menurut H.J Eysencek kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentuknya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif, dan somatif.

Menurut Sigmund Freud dalam Sjarkawi menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yaitu id, ego, dan super ego. Sedangkan tingkah laku tidak lain hanya konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.<sup>80</sup> Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem tersebut itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis, segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya, kalau ketiga sistem tersebut bertentangan satu sama lain, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tidak dapat menyesuaikan diri. Ia tidak puas

---

<sup>78</sup> Daviq Chairilsyah, "*Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*", Jurnal EDUCHILD, Vol. 01 No.1, (2012) : 1

<sup>79</sup> Maramis, W.F, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Jakarta : Erlangga, 1990)

<sup>80</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Cetakan Ke-4, h. 6

dengan diri dan lingkungan. Dengan kata lain, efesiensinya menjadi berkurang.<sup>81</sup>

a. Id

Id adalah sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluri. Id mengembang prinsip kesenangan ( pleasure principle ), yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar.

b. Ego

Ego adalah sisitem yang berfungsi menyalurkan dorongan id ke keadaan nyata. Freud menanamkan misi yang diemban ego sebagai prinsip kenyataan. Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasi dalam bentuk nyata melalui bantuan ego. Ego juga memiliki prinsip kesadaran.

c. Super Ego

Super ego adalah sebagai suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan. Maka, sebagai besar super ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego merupakan membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral. Ia juga kode modal seseorang dan berfungsi pula sebagai pengawas tindakan yang dilakukan oleh ego. Jika tindakan itu sesuai dengan pertimbangan moral dan keadilan, maka ego menerima rasa puas maupun senang. Sebaliknya jika bertentangan, maka ego menerima hukuman berupa rasa gelisah dan cemas. Super ego mempunyai dua anak sistem, yaitu ego ideal dan hati nurani.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015 ), Cetakan Ke-17, h. 183

<sup>82</sup> Ibid, h. 184

Kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak.<sup>83</sup>

Pendidikan yang diberikan terhadap anak untuk menjadikan kepribadian yang baik merupakan segala aktivitas yang telah diberikan kepada anak agar bisa berlaku hingga akhir hayat dan pemberian pendidikan pada anak tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas, dengan ini pendidikan pembentukan kepribadian anak bisa diberikan dimana dan kapan saja.<sup>84</sup>

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normalnya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah<sup>85</sup>.

Kepribadian Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan. Kata "ihsan" berasal dari "hasuna" yang berarti baik atau bagus. Seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan. Ihsan bermuara pada peribadatan dan muwajahah, yang di mana ketika sang hamba mengabdikan dirinya padanya, seakan-akan bertatap muka dan hidup bersama (ma'iyah) dengannya, sehingga seluruh perilakunya menjadi baik dan bagus. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian muhsin adalah kepribadian yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya,

---

<sup>83</sup> Daviq Chairilisyah, "*Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*", Educhild : Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNRI, Vol. 01, No.1, 2012

<sup>84</sup> Heru Juabdi Sada, "*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 6, (November 2015)

<sup>85</sup> Abdul Mujib, Op, Cit, h. 14

alam semesta dan kepada tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridhanya<sup>86</sup>.

Kepribadian muhsin dapat dibentuk dengan dua pola yaitu pola umum dan pola khusus. Dalam pola umum adalah segala perilaku baik yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya tidak terbatas pada subjek tertentu. Pola umum ini antara perilaku bersyukur, sabar, tawakal, pemaaf, iffah dan sebagainya. Sedangkan pola khusus adalah segala perilaku baik yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya ditunjukkan pada subjek tertentu. Misalnya, perilaku baik khusus kepada Allah Swt, perilaku menghormati anak kepada orang tua, perilaku sayang orang tua yang lebih muda, taat kepada orang tua, santun guru kepada muridnya, berbuat baik sesama manusia<sup>87</sup>.

Kepribadian Mukmin berarti orang yang beriman. Kata iman (percaya) seakar dengan kata amanah (terpercaya) yang merupakan lawan dari khianat dan kata aman (keadaan aman). Secara etimologi, iman berarti membenaran. Orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa aman<sup>88</sup>.

Iman menurut domain-domain memiliki tiga bagian yaitu yang pertama, domain afektif, iman adalah membenaran dalam kalbu. Benbenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur nafsani yang mampu menerima dokrin keimanan yang meta-empiris, informasi wahyu, dan supra-rasional. Struktur akal hanya mampu menerima dokrin keimanan yang rasional, tetapi tidak mampu menerima yang supra-rasional. Secara akliah, banyak individu yang percaya dan sadar akan keberadaan dan kebenaran tuhan, tetapi ia tidak mampu berbuat ( seperti ibadah). Kedua, domain

---

<sup>86</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 249

<sup>87</sup> Ibid, h. 306-307

<sup>88</sup> Ibid, h. 185

kognitif, iman adalah pengucapan dengan lisan. Domain kognitif adalah pengucapan kalimat *syahadatain* *Asyhadu 'an la ilaha illa Allah wa asyhadu 'anna Muhammad rasul Allah*. Ketiga, domain psikomotorik, iman adalah pengamalan dengan anggota tubuh. Amal merupakan buat atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman harus utuh (tawhid) dan memasuki semua dimensi kehidupan. Dalam pengalaman ajaran iman harus tetap terlaksanakan, seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya<sup>89</sup>.

Adapun bagian-bagian kepribadian yang lain dengan penggunaan cabang-cabang iman dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah yang melahirkan kepribadian *rabbani* atau kepribadian *ilahi*

Istilah *rabbani* berasal dari kata *rabb* yang dalam bahasa indonesia berarti tuhan, yaitu tuhan yang memiliki, memperbaiki, mengatur, menambah, menunaikan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan mematangkan sikap mental. Kepribadian *rabbani* atau kepribadian *ilahi* adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan asma (nama-nama) dan sifat-sifat tuhan ke dalam dirinya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Kepribadian *rabbani* adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan (*rabbaniyah*)<sup>90</sup>.

b. Iman Kepada Malaikat yang melahirkan kepribadian malaki

Istilah malaki berasal dari akar kata "malaka" yang berarti memiliki, kemampuan atau menguasai. Istilah malaki dinisbatkan dengan salah satu makhluk Allah yang disebut dengan malaikat (bentuk jama' dari malak). Kepribadian

---

<sup>89</sup> Ibid, h. 186

<sup>90</sup> Abdul Mujib, Op, Cit, h. 188

malaki adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat malaikat ke dalam dirinya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Kepribadian malaki adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat kemalaikatan<sup>91</sup>.

- c. Iman pada Kitabullah (Al-Qur'an) yang melahirkan kepribadian qurani

Istilah qurani dinisbatkan dengan salah satu kita Allah Swt yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang terkumpul dalam satu mushhaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri surat Al-Nas yang membacanya termasuk ibadah dan memiliki makna tantangan bagi mereka yang mengingkarinya.

Kepribadian qurani adalah kepribadian individu yang di dapat setelah mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an ke dalam dirinya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Kepribadian qurani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an<sup>92</sup>.

- d. Iman kepada Rasulullah yang melahirkan kepribadian rasuli

Istilah *rasuli* berasal dari akar kata "rasala" yang berarti menirim dan mengutus. Kepribadian rasuli adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentarnsformasikan sifat-sifat dan kelebihan-kelebihan rasul ke dalam dirinya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Kepribadian rasuli adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat kerasulan<sup>93</sup>.

- e. Iman pada hari akhir yang melahirkan kepada yawm akhir

---

<sup>91</sup> Ibid, h. 218

<sup>92</sup> Ibid, h. 222

<sup>93</sup> Ibid, h. 229

Istilah yawm akhiri dinisabkan dengan salah satu masa yaitu masa yang paling akhir dari kehidupan manusia. Kepribadian yawm akhiri adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengimani, memahami, dan mempersiapkan diri untuk memasuki hari akhir di mana seluruh perilaku manusia diminta pertanggung jawaban<sup>94</sup>.

f. Iman pada takdir yang melahirkan kepribadian taqdiri

Istilah taqdiri dinisbatkan dengan salah satu ketentuan dan aturan Allah Swt yang berlaku secara konstan pada seluruh makhluknya. Kepribadian taqdiri adalah kepribadian individu yang didapat setelah menimani, memahami, mengaplikasi ketentuan dan aturan Allah Swt dalam kehidupannya sehingga mendapat rahasia dan hikmah hidupnya menuju keselamatan di dunia dan akhirat<sup>95</sup>.

Kepribadian Muslim berarti orang Islam. Kata Islam seakar dengan kata dengan al-salam, al-salm dan al-silm yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan; kata al-silm dan al-salm yang berarti damai dan aman; dan kata al-salm, al-salam dan al-salamah yang berarti bersih, selamat dari cacat, baik lahir maupun batin<sup>96</sup>. Orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat<sup>97</sup>. Kepribadian muslim meliputi lima rukun Islam yaitu sebagai berikut:

a. Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian syahadatain

---

<sup>94</sup> Abdul Mujib, Op, Cit, h. 237

<sup>95</sup> Ibid, h. 241

<sup>96</sup> Afif Abd al-Fatah Thabarah, *Ruh al-Din al-Islami*, (Damascus: Syarif Khalil Sakr, 1966), h. 18

<sup>97</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 249



Syahadatain berasal dari kata "syahida" yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. Kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut. Kepribadian syahadatain meliputi domain kognitif dengan pengucapan dua kalimat secara verbal; domain afektif dengan kesadaran hati yang tulus; dan domain psikomotorik dengan melakukan segala perbuatan sebagai konsekuensi dari persaksiannya<sup>98</sup>.

b. Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian mushalli

Mushalli adalah orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah Swt. Kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyuk, sehingga mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan<sup>99</sup>.

c. Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian sha'im

Sha'im adalah orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non materi. Puasa adalah menahan diri di waktu siang dari segala yang membatalkan yang dilakukan dengan niat dimulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitrah manusia. Kepribadian sha'im adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan

---

<sup>98</sup> Ibid, h. 251

<sup>99</sup> Ibid, h. 255-256

dan ketakwaan, sehingga dapat mengendalikan diri dengan baik<sup>100</sup>.

d. Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian muzakki

Muzakki adalah orang yang telah membayar zakat. Zakat secara etimologi berarti berkembang dan bertambah baik secara kuantitas (keberkahan). Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada orang yang berhak menerimannya ketika telah mencapai batasnya. Kepribadian muzakki adalah kepribadian individu yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keikhlasan, sehingga mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan<sup>101</sup>.

e. Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian haji

Haji adalah orang yang telah melaksanakan haji. Haji secara etimologi berarti menyengaja pada sesuatu yang diagungkan. Menurut istilah, haji adalah menyengaja pergi ke baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan syarat (Islam, baligh, berakal, mampu) rukun dan wajib pada bulan yang ditentukan. Kepribadian haji adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan haji yang semata-mata dilakukan karena Allah Swt sehingga mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Orang yang melaksanakan haji memiliki kepribadian yang sabar dalam melintasi bahaya dan cobaan<sup>102</sup>.

Menurut al-Farabi, seorang psikolog falsafi muslim, mengemukakan bahwa huwiyyah berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian dan keunikannya yang

---

<sup>100</sup> Ibid, h. 281

<sup>101</sup> Ibid, h. 290

<sup>102</sup> Ibid, h. 295

dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain<sup>103</sup>.

Dalam psikologi kepribadian Islam adalah studi Islam yang berhubungan dengan tingkah laku manusia berdasarkan pendekatan psikologi dalam relasinya dengan alam, sesamanya, dan kepada sang khaliknya agar dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia dan akhirat<sup>104</sup>.

Dari pembahasan tentang kepribadian dapat di simpulkan bahwasanya kepribadian merupakan sebuah tingkah laku yang memiliki ciri khas tertentu dan sifat yang nyata dari sejak lahir.

### 3. Struktur Kepribadian

Menurut James P. Chaplin struktur kepribadian adalah satu organisasi permanen, pola atau kumpulan unsur-unsur yang bersifat relatif stabil, menetap dan abadi. Para psikologi menggunakan istilah ini untuk menunjukkan pada proses-proses yang memiliki stabilitas. Struktur kepribadian diartikan sebagai integrasi dari sifat-sifat dan sistem-sistem yang menyusun kepribadian. Aspek-aspek kepribadian yang bersifat relatif stabil, menetap, dan abadi serta merupakan unsur-unsur pokok pembentuk tingkah laku individu<sup>105</sup>.

Struktur kepribadian yang dimaksud adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang disebabkan terbentuknya kepribadian pada manusia. Menurut al-Zarkali bahwa diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:

a. Jasad (fisik), apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya.

---

<sup>103</sup> Ma'an Ziyadah, *al-Mawsu'ah al-Falsafah al-'Arabiyyah*, (Arab: Inma al-'Arab, 1986), h. 821

<sup>104</sup> Abdul Mujib, Op, Cit, h. 33-34

<sup>105</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), h. 489-490

- b. Jiwa (psikis), apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya.
- c. Jasad dan jiwa (psikofisik), berupa akhlak, perbuatan, dan gerakan.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam dikenal dengan term al-jasad, al-ruh, dan al-nafs. Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia. Ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedangkan nafs merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh. Jasad dan ruh merupakan dimensi manusia yang berlawanan sifatnya. Jasad sifatnya kasar dan indrawi atau empiris, naturnya buruk, asalnya dari tanah bumi dan kecenderungan ingin mengejar kenikmatan duniawi atau material. Sedangkan ruh sifatnya halus dan gaib, naturnya baik, asalnya dari hembusan langsung dari Allah dan kecenderungan mengejar kenikmatan samawi, ruhaniyyah dan ukhrawiah. Jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedang ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara kedua aspek yang berlawanan sehingga menjadi nafs. Dengan nafs maka masing-masing keinginan jasad dan ruh dalam diri manusia dapat terpenhi<sup>106</sup>.

Menurut Thorndike, aspek kepribadian dibedakan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

a. Tempramen

Aspek kepribadian yang berhubungan dengan nuansa hati dan tingkat kepekaan. Termasuk dalam segmen suka cita, pemurung, bersemangat.

b. Karakter

Aspek kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Termasuk kedalam kejujuran, baik hati, kerja sama dan kerajinan.

---

<sup>106</sup> Ibid, h. 56-57

c. Penyesuaian

Menyangkut seberapa jauh individu sanggup untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan dengan dunia disekitarnya.

d. Minat

Aspek kepribadian yang berhubungan dengan kecenderungan untuk mencari dan berpartisipasi dengan kegiatan tertentu.

e. Sikap

Aspek kepribadian yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap individu atau kelompok lain, ide-ide atau lembaga tertentu.

#### **4. Dinamika Kepribadian**

Adapun dinamika kepribadian dalam Islam adalah sebagai berikut:

a. Dinamika struktur jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang mengembangkan proses fisiknya. Energi ini lazimnya disebut dengan daya hidup (al-hayah). Daya hidup sifatnya abstrak, tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempati struktur ruh.

b. Dinamika struktur ruhani

Struktur ruhani merupakan aspek psikologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya gaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensi tidak hanya dialam imaterial, tetapi juga dialam materi (setelah bergabung dengan fisik), sehingga ia lebih dulu dan lebih abadi dari pada struktur jasmani.suatu tingkah laku

"ruhaniah" dapat terwujud dengan kesendirian struktur ruhaniah. Tingkah laku menjadi aktual apabila struktur ruhaniah menyatu dengan struktur jasmani<sup>107</sup>.

## 5. Jenis-Jenis Kepribadian

Dalam kepribadian manusia terdapat beberapa jenis yang dimilikinya yaitu sebagai berikut :

- a. Kepribadian Sanguinis yaitu kepribadian yang sangat menyenangkan dan mampu bercerita dengan baik dan rangkaian kalimat yang mampu membuat orang lain mendengarkan merasa asyik. Dalam kepribadian sanguinis pada umumnya orangnya sangat menginginkan kesenangan, ramah, berorientasi pada hubungan, humoris, artistik, emosional, berterus terang, dan optimis.
- b. Kepribadian Melankolik yaitu kepribadian yang mengedepankan perasaan, peka, sensitif terhadap keadaan dan mudah dikuasi oleh mood.
- c. Kepribadian Plegmatis yaitu kepribadian yang mencintai kedamaian, tidak suka konflik, selalu mengiyakan, cenderung tenang, selalu mencari solusi.
- d. Kepribadian Koleris yaitu kepribadian yang memiliki makna kuat, suka mengatur, suka memerintah, dan kepribadian koleris sangat suka dengan tantangan. Karakter yang melekat pada kepribadian ini adalah tegas, kuat, cepat, dan tangkas mengerjakan sesuatu urusan.<sup>108</sup>

Adapun jenis kepribadian menurut Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Ibid, h. 117

<sup>108</sup> Meisil B Wulur, *Menjadi Pribadi Yang menyenangkan*, (Yogyakarta : Deepublish, Juli 2015), 11-12

- a. Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela.

Jenis kepribadian ammarah adalah syirik, kufur, riya, membangga-banggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sombong dan ujub, membuat kerusakan, boros, memakan riba, mengumpat, pelit, durhaka atau membangkang, buruk sangka, jahat atau fujur, adu domba, aniaya atau zalim dan berbuat keji.

- b. Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (istighfar).

Jenis kepribadian lawwamah sulit ditentukan sebab ia merupakan kepribadian antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthma'innah yang bernilai netral. Maksud netral dapat berarti tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralisasi suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk. Baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang memegang ruhi; ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Allah, seperti rasionalitas, moralitas dan sosialitas yang dimotivasi.

- c. Kepribadian muthma'innah adalah kepribadian yang tenang setelah diberikan kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Jenis kepribadian muthma'innah sebagaimana yang hadist Nabi Saw riwayatkan al-Turmudzi dari Umar

ibn al-Khattab disebut bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi sistem kepribadian Islam yaitu iman, Islam dan ihsan. Iman merupakan asas kemanusiaan, Islam merupakan bangunannya, sementara ihsan merupakan aksesorisnya. Orang yang beriman dituntut untuk berislam dan berihsan. Orang yang berislam seharusnya dilandasi iman dan dituntut untuk berihsan. Dan orang yang berihsan seharusnya dilandasi iman dan Islam. secara teoritik, suatu perilaku dapat diklasifikasikan mana yang termasuk perilaku iman, mana yang perilaku Islam dan mana yang ihsan, tetapi secara praktis, ketiga aspek itu menyatu dan sulit dipeta-petakan karena ketiga aspek itu menjadi satu dalam suatu perilaku<sup>109</sup>.

## 6. Tipe-tipe Kepribadian

Menurut Gregory membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut.

### a. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri

Gaya kepribadian yang mudah menyesuaikan diri adalah orang yang memandang hidup ini sebagai perayaan dan setiap harinya sebagai pesta yang berpindah-pindah. Orang tersebut sadar tentang penyesuaian diri dengan orang lain, komunikatif dan bertanggung jawab, ramah, santun, dan memperhatikan perasaan orang lain, jarang sangat agresif dan jarang kompetitif secara destruktif.

### b. Kepribadian yang ambisi

Gaya kepribadian yang ambisi adalah orang yang memang benar-benar penuh ambisi terhadap semua hal. Dia menyambut baik tantangan dan kompetensi dengan senang hati dan sengaja. Kadang-kadang secara terbuka dia menunjukkan sikap agresif.

---

<sup>109</sup> Ibid, h. 176-178



c. Kepribadian yang mempengaruhi

Gaya kepribadian yang mempengaruhi adalah orang yang terorganisasi dan berpengetahuan cukup yang memancarkan kepercayaan, dedikasi, dan berdikari. Kepribadian ini mendekati setiap tugas dalam hidup ini dengan cara yang seksama, menyeluruh dan tuntas, sistematis, dan efisien. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral diupayakan mengarah pada tercapainya cara berfikir sistematis dalam hal moral sehingga terwujud nilai-nilai kepribadian yang serah dengan nilai kepribadian ini.

d. Kepribadian yang berprestasi

Gaya kepribadian yang berprestasi adalah orang yang menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang, jika mungkin untuk mempesonakan yang lain agar mendapatkan sambutan yang baik, kasih sayang, dan tepuk tangan rang lain, dalam hal ini menerima kehormatan. Pembentukan kepribadian melali peningkatan pertimbangan moral diusahakan dapat membantu kelompok tipe dengan gaya kepribadian ini dengan cara melengkapi cara berpikir moralnya agar kebutuhan untuk memperoleh dan menerima kehormatan yang diharapkan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan orang lain dan tidak merugikan orang lain.

e. Kepribadian yang Idealistis

Gaya kepribadian yang idealistis adalah orang yang melihat hidup ini dengan dua cara, yakni hidup sebagaimana nyata adanya dan hidup sebagaimana seharusnya menurut kepercayaannya.

f. Kepribadian yang sabar

Gaya kepribadian yang sabar adalah orang yang memang sabar, ramah tamah, dan rendah hati. Dia jarang sekali tinggi hati atau kasar. Dia menghargai kepercayaan, kebenaran, dan selalu penuh harapan. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral akan dapat membantu kelompok tipe ini agar keteguhan dan kesabarannya memiliki landasan berpikir moral sehingga menjadi lebih bermoral dalam menetapkan perilaku yang akan diambilnya.

g. Kepribadian yang mendahului

Gaya kepribadian yang mendahului adalah orang yang menjunjung tinggi kualitas dan mengerti kualitas. Kepribadian yang mendahului yakni bahwa dia adalah seorang manusia yang mempunyai syarat yang cukup dan akan berhasil dalam melaksanakan tugas apa pun yang mereka terima. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral akan dapat membantu kelompok tipe gaya kepribadian dengan cara membekali cara berpikir moral yang harus dimilikinya sehingga mereka tidak berkehendak merugikan orang lain dalam upaya mewujudkan idealisme untuk mendahului orang lain.

h. Kepribadian yang perseptif

Gaya kepribadian yang perseptif adalah orang yang cepat tanggap terhadap rasa sakit dan kekurangan, bukan hanya dialaminya sendiri, tetapi juga yang dialami oleh orang lain, sekalipun orang itu asing baginya. Kepribadian yang perseptif adalah orang yang bersahaja, jujur, dan menyenangkan, ramah tamah dan tanggap, setia dan adil, seseorang teman sejati yang bersahabatan tahan lama.

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral diharapkan dapat membantu terbentuknya tipe gaya kepribadian ini karena moralitas yang tinggi memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rasa sakit dan penderitaan orang lain.

i. Kepribadian yang peka

Gaya kepribadian yang peka adalah orang yang suka termenung, berintropeksi, dan sangat peka terhadap suasana jiwa dan sifat-sifatnya sendiri, perasaan, dan pikirannya. Kepribadian ini memiliki kepekaan terhadap suasana jiwa dan sifat-sifat serta perasaan dan pikiran orang lain, dan pada waktu yang sama dia bersifat ingin tahu dan sangat tajam mengamati segala yang terjadi di dunia sekitarnya.

j. Kepribadian yang Berketetapan

Gaya kepribadian yang berketetapan adalah orang yang menekankan pada tiga hal sebagai berikut landasan dari gaya kepribadiannya, yaitu kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral pada hakikatnya adalah sejalan dengan tipe gaya kepribadian ini karena tingkat pertimbangan moral yang tinggi menghendaki lahirnya para lulusan yang memiliki nilai atau sikap yang berketetapan hati luhur, pembelaan kebenaran moral, bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama, serta demi kehormatan manusia.

k. Kepribadian yang ulet

Gaya kepribadian yang ulet adalah orang yang memandang hidup sebagai suatu perjalanan, atau suatu ziarah. Pembentukan kepribadian melalui pertimbangan peningkatan moral dengan tipe gaya kepribadian yang ulet dapat didukung dengan tingkat pertimbangan moral yang tinggi agar dalam perjalanan hidup menuju impian-

impiannya menjadi lebih peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.

### 1. Kepribadian yang berhati-hati

Gaya kepribadian yang berhati-hati adalah orang yang terorganisasi, teliti, berhati-hati, tuntas, dan senantiasa mencoba menunaikan kewajibannya secara sosial dalam pekerjaan sebagai warga negara atau yang ada hubungannya dengan masalah-masalah keuangan. Pembentukan kepribadian dengan pertimbangan peningkatan moral pada hakikatnya sejalan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh tipe gaya kepribadian ini karena tingkat pertimbangan moral yang tinggi menghendaki ketetapan moralitas dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan berlandaskan pada prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima secara universal.<sup>110</sup>

Adapun tipe-tipe kepribadian dalam Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Karakter kha'if ( khawf) adalah karakter yang takut akan kebencian, kemurkaan dan siksa Allah Swt., akibat melanggar larangan-larangannya atau takut akan kebesarannya. Takut dalam karakter kha'if ini memiliki konotasi positif yang mengarahkan individu untuk hidup hati-hati, prihatin dan waspada pada keburukan yang akan dilakukan. Sedangkan dalam ketakutan phobia memiliki konotasi negatif yang merupakan ketakutan irasional yang ditimbulkan oleh suatu perangsang atau situasi khusus, seperti takut ketinggian, takut kegelapan, takut pada binatang dan sebagainya.
- b. Karakter raji adalah karakter yang berharap terhadap sesuatu kebaikan kepada Allah Swt dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal.

---

<sup>110</sup> Feist, J & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian* (Edisi Ketujuh), (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 49-51

- c. Karakter mukhlash (ikhlas) adalah karakter yang murni dan taat yang seluruh perilakunya hanya ditujukan kepada Allah Swt, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun batin, dari perhatian makhluk.
- d. Karakter mustaqim (istiqamah) adalah karakter yang melakukan suatu pekerjaan yang lurus secara kontinue dan abadi. karakter mustaqim adalah spirit yang dapat memotivasi amal saleh seperti disiplin atau tepat waktu, memiliki komitmen yang kokoh dan dedikasi yang tinggi.
- e. Karakter shabir (sabar) adalah menahan diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Menahan diri dan mengendalikan diri hal-hal yang dibenci yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh.
- f. Karakter mutawakkil (bertawakal) adalah karakter yang menyerahkan diri dan apa yang dimiliki dengan sepenuh hati kepada kekutan dan kehendak Allah Swt, sehingga dalam hatinya tiada beban psikologis yang dirasakan.
- g. Karakter syakir (bersyukur) adalah menampakkan nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya. Syukur lisan artinya menampakkan dengan pujian dan pengakuan, syukur hati artinya penyaksian dan merasa senang, dan syukur badan artinya tunduk dan patuh terhadap perintahnya.
- h. Karakter malu (al-haya') adalah kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan menunaikan kewajibannya.
- i. Karakter shadiq (jujur) adalah kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya, kesesuaian antara yang dihati dengan yang ditampakkan, dan perkataan

yang benar ketika berhadapan pada orang yang ditakuti atau yang diharapkan<sup>111</sup>.

## 7. Faktor Pembentukan Kepribadian

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (environment).<sup>112</sup> Dalam kepribadian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian yaitu faktor internal-faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah "buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya". Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun terhadap anaknya.<sup>113</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.<sup>114</sup> Faktor yang kepribadiannya terbentuk dari orang disekitarnya maupun dari lingkungan. Kepribadian yang terbentuk dari faktor eksternal sangat memiliki pengaruh pada pembentukan kepribadian anak.

---

<sup>111</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, h. 315-335

<sup>112</sup> Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 20

<sup>113</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 19

<sup>114</sup> Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : Jaudar Press, 2012), 112

Dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian diantaranya ialah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

Keluarga merupakan penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya ialah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan para anggota keluarga merupakan significant people bagi pembentukan kepribadian anak.

Menurut Khuckhohn berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.

Sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh diantaranya sebagai berikut.

#### 1). Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk bekerja, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, nerveus, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

#### 2). Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu diantaranya stereotype budaya terhadap guru (pribadi dan profesi), positif atau negatif, sikap guru terhadap siswa, metode mengajar, penegakan disiplin dalam kelas, penyesuaian pribadi guru.

#### 3). Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

4). Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

5). Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain<sup>115</sup>.

## 8. Pembentukan Kepribadian Anak

Bimbingan dalam pembentukan kepribadian dapat dilakukan dengan metode bimbingan yaitu sebagai berikut:

a. Metode perintah

Bimbingan dengan metode perintah merupakan sistem bimbingan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya dengan ajaran islam, khususnya yang terkait dengan amalan-amalan atau perbuatan melakukan perintah. model perintah ini sangat baik digunakan untuk bimbingan pembentukan kepribadian anak agar menjadi taat.

b. Metode larangan

---

<sup>115</sup> Ibid.,h. 27-33



Bimbingan dengan metode larangan ini merupakan bentuk pembatasan yang artinya dalam memberi bimbingan harus memiliki pembatas-pembatas yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pembimbing.

c. Metode motivasi

Bimbingan dengan metode motivasi merupakan suatu dorongan untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang dijanjikan sebagai reward karena melakukan perintah.<sup>116</sup>

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan soaialnya. Pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya, dan akan senantiasa tertanan dalam diri anak. Oleh karena itu model keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan yang sangat efektif untuk diterapkan pada anak, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2 Maret 2014), 99-140

<sup>117</sup> Arief A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 110

#### f. Metode nasehat

Pendidikan dengan nasihat merupakan memberikan nasihat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak dapat meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Dengan model nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

#### g. Metode perhatian atau pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian atau pengawasan merupakan senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan selalu mengikuti perkembangan anak dengan memberikan pengawasan atau perhatian pada anak dalam pembentukan kepribadian dengan mengajarkan anak tentang akidah, akhlak, mental, sosial dan keadaan pendidikan fisik maupun intelektualnya.

#### h. Metode hukuman

Dalam metode hukuman ini merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dengan menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Jaka Siswanta, "*Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang)*", Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.11, No. 1, (Juni 2017), 103-105

## 9. Membentuk Kepribadian Melalui Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkungan, daerah dan sebagainya<sup>119</sup>.

Lingkungan sekolah, menurut Imam Supardi menyatakan lingkungan merupakan jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan yang kita tempati<sup>120</sup>.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang dengan potensinya<sup>121</sup>.

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak<sup>122</sup>.

Menurut Hurlock pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua<sup>123</sup>.

Menurut Syamsu Yusuf sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka

<sup>119</sup> Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), h. 318

<sup>120</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung : PT Alumni, 2003), h. 2

<sup>121</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 140

<sup>122</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), h. 129-130

<sup>123</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (edisi ke 3), Penerbit Erlangga, 1959, h. 561

membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sosial merupakan jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung<sup>124</sup>.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa<sup>125</sup>.

Dalam mengembangkan beragama para anak (siswa), maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama Islam. Adapun faktor yang menunjang perkembangan fitrah beragama anak (siswa) adalah sebagai berikut :

- a. Kepedulian kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama (penanaman nilai-nilai agama) di sekolah, baik melalui pemberian contoh dalam bertutur kata, berperilaku dan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. yang tidak kalah penting lagi adalah upaya guru bidang studi umum menyisipkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran yang diajarkannya.
- b. Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal.

---

<sup>124</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

<sup>125</sup> Syamsu Yusuf, *Op Cit*, h. 54

- c. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para anak (siswa) dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin<sup>126</sup>.

Pembentukan kepribadian dalam pendidikan meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan dan perilaku. Pembentukan ini secara relatif menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan, yaitu pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan kesadaran beragama, dan tipe orang-orang beriman. Pendidikan yang diberikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang mandiri dan kepribadian yang baik. Membentuk kepribadian dalam pendidikan harus direalisasikan dan mampu mengejar ketinggalan dalam suatu bidang dan mampu mengatasi kebodohan dan kemiskinan<sup>127</sup>.

Membentuk kepribadian dalam pendidikan dibutuhkan beberapa langkah-langkah. Membicarakan kepribadian dalam pendidikan artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berkarakter. Pembentukan kepribadian dalam pendidikan meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relatif menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan yakni pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan kesadaran keagamaan, dan tipe orang-orang beriman. Dalam membentuk kepribadian pada pendidikan harus direalisasikan dan mampu mengejar ketinggalan dalam bidang pembangunan sekaligus mampu mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam pendidikan identik dengan hakekat pendidikan itu

---

<sup>126</sup> Ibid, h. 141

<sup>127</sup> [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr9Duijy.cJg2MYAEDxXNyOA; ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDMTYyMI8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1623419507/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.univpgri-palembang.ac.id%2findex.php%2fProsidingpps%2farticle%2fdownload%2f1346%2f1159/RK=2/RS=Kc643TX\\_SC4R5977d0r\\_CqpxfmM-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9Duijy.cJg2MYAEDxXNyOA; ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDMTYyMI8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1623419507/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.univpgri-palembang.ac.id%2findex.php%2fProsidingpps%2farticle%2fdownload%2f1346%2f1159/RK=2/RS=Kc643TX_SC4R5977d0r_CqpxfmM-) (11 Juni 2021, pukul 13.00)

sendiri, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan<sup>128</sup>.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta damai, dan peduli sosial. Adapun penjelasan dari nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Religius Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki sikap religius yang tinggi, akan tetapi di zaman sekarang nilai religius ini udah mulai dilupakan, oleh karena itu pemerintah harus diarahkan untuk menjadi pribadi yang taat kepada tuhan tanpa memperhatikan dari agama apapun masyarakat berasal sesuai dengan nilai Pancasila. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghindari perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap peserta didik dimulai harus dibiasakan untuk disiplin waktu, sehingga saat mereka sudah tumbuh dewasa maka akan terlahir orang-orang yang bisa menghargai waktu dan memiliki nilai disiplin yang tinggi. Proses penanaman nilai

---

<sup>128</sup> Hari Arkani, *Pembentukan Kepribadian oleh guru melalui pendidikan karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin*, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017, h. 84

disiplin dibutuhkan waktu yang lama dan harus dimulai dengan pendidikan di usia dini yang berkarakter.

- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- g. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- h. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- i. Gemar membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Membaca merupakan hal yang baik yang harus ada dalam setiap diri anak.
- j. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Setelah mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan maka akan lahir sikap peduli sosial kepada sesama manusia, rasa peduli sosial ini akan sangat memberikan manfaat bagi bangsa indonesia dan menjadi alat pemersatu bangsa yang kuat tanpa melihat dari ras mana berasal dan dari suku atau agama manapun.
- k. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi masyarakat indonesia adalah memiliki rasa

tanggung jawab yang tinggi apabila diberikan kepercayaan oleh orang lain.

1. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain cinta tanah air juga perlu diajarkan tentang peduli lingkungan seperti tidak merusak hutan, membuang sampah sembarangan dan melestarikan laut. Rasa peduli lingkungan akan membuat masyarakat lebih mencintai dan lebih peduli kepada negara Indonesia. Rasa cinta kepada lingkungan juga akan melahirkan banyak peserta didik yang lebih mengutamakan rasa cintanya kepada lingkungan dari pada kepentingan pribadi<sup>129</sup>.

---

<sup>129</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2009), h. 9-10



## DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku :

- Anwar Sutoyo. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Teori dan praktek), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah Munir. 2006. *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Abdul Mujib. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Alwison. 2018. *Psikologi Kepribadian*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Arief A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Afif Abd al-Fatah Thabarah. 1966. *Ruh al-Din al-Islami*, Damascus: Syarif Khalil Sakr
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cholid Narbuko & Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rienaka Cipta

- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Fenti Hikmawati. 2002. *Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- H Hamdani Ihsan & H.A Fuad Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam (cet1)*, Bandung : Pustaka Setia
- Hamim Rosyidi. 2012. *Psikologi Sosial*, Surabaya : Jaudar Press
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar
- Elizabeth B. Hurlock. 1959. *Psikologi Perkembangan*. (edisi ke 3), Penerbit Erlangga
- J.P Chalpin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli Dictionary of psychology* (Cet. Ke 9), Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jalaludin. 2015. *Psikologi Agama* (Cetakan Ke-17), Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kathry dan David Geldard. 2010. *Konseling Anak-Anak*, Jakarta: PT Indeks
- M. Fuad Anwar. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish
- Maramis, W.F. 1990. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta : Erlangga
- Meisil B Wulur. 2015. *Menjadi Pribadi Yang menyenangkan*, Yogyakarta : Deepublish
- Ma'an Ziyadah. 1986. *al-Mawsu'ah al-Falsafah al-'Arabiyyah*, Arab: Inma al-'Arab

- Prayitno, Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Riana Mashar. 2011. *Emosi AUD dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana
- Samsul Munir Amin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- \_\_\_\_\_. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak (Cetakan Ke-4)*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung : PT Alumni

- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amirko
- Yusuf, S & Nurihsan, A.J. 2007. *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Deden Makbulloh. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Press
- Feist, J & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian* (Edisi Ketujuh), Jakarta : Salemba Humanika
- Jalaludin. 2015. *Psikologi Agama* (Cetakan Ke-17), Jakarta : PT Raja Grafindo
- James P. Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, tt, Juz III
- Ibnu Maskawaih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Judul asli, Tahdzib al-Akhlaq, Bandung: Mizan
- Jurnal :
- Daviq Chairilisyah, "*Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*", Educhild : Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNRI, Vol. 01, No.1, 2012
- Heru Juabdi Sada, "*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 6, (November 2015)

Jaka Siswanta, "*Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini ( Studi Kasus PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang)*", *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.11, No. 1, (Juni 2017)

Muhammad Rozikan, "*Transfomasi Dakwah Melalui Konseling Islam*", *Jurnal INJECT : Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017

Nurma Annisa Azzahra, *Layanan Bimbingan dan Konseling Anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota*, (Skripsi, Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2017)

Fivi Melva Diana, "*Pemantauan Perkembangan Anak Balita*", *Staf Pengajar PSIKM Unand : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, Maret-September 2010

Hari Arkani, *Pembentukan Kepribadian oleh guru melalui pendidikan karakterdi SMA Puspita Kabupaten Banyuasin*, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017

Internet :

<http://bimbingankonseling-id.blogspot.com/2018/01/pengertian-bimbingan-konseling-secara-umum-dan-para-ahli.html>? (04 Maret 2021, pukul 20.02)

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr9Dujy.cJg2MYAEDxXNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDMTYyMl8xBHNIYwNzcg==/RV=2/RE=1623419507/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.univpgri-palembang.ac.id%2findex.php%2fProsidingpps%2farticle%2fdownload%2f1346%2f1159/RK=2/RS=Kc643TX\\_SC4R5977d0r\\_CqpxfmM-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9Dujy.cJg2MYAEDxXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDMTYyMl8xBHNIYwNzcg==/RV=2/RE=1623419507/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.univpgri-palembang.ac.id%2findex.php%2fProsidingpps%2farticle%2fdownload%2f1346%2f1159/RK=2/RS=Kc643TX_SC4R5977d0r_CqpxfmM-) (11 Juni 2021, pukul 13.00)

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/teknik-bimbingan-individual.html?m=1> (12 Juli 2021, pukul 19.40)

wawancara :

wawancara bersama Ibu Indriyanti selaku Guru Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus

wawancara bersama Ibu Sintia selaku Guru Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus

wawancara bersama Bapak Rois selaku Guru Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus

## LAMPIRAN

### Daftar Subjek

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Indrayanti	Guru Bimbingan Konseling
2.	Rois	Guru Bimbingan Konseling
3.	Sitia	Guru Bimbingan Konseling

No	Nama	Kelas
1.	Astri	10 MIA
2.	Ayu	10 MIA
3.	Bela	10 IIS
4.	Kiki	10 IIS
5.	Ivan	10 IIS

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Apakah ada bimbingan yang diberikan guru kepada anak didik dalam membentuk kepribadian anak?
2. Bagaimana proses bimbingan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw?
3. Materi apa yang telah diberikan dalam bimbingan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk kepribadian anak?
5. Apa saja indikator anak dikatakan mempunyai kepribadian yang baik?
6. Kapan proses bimbingan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw?
7. Bagaimana Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk kepribadian anak?
8. Apa kendala dalam memberikan layanan bimbingan pada anak?
9. Bagaimana memberikan layanan bimbingan pada anak di masa pandemik seperti ini?
10. Berapa kali dalam memberikan layanan bimbingan pada anak?
11. Melalui kegiatan apa saja dalam pelaksanaan bimbingan?
12. Adakan evaluasi untuk mengetahui kepribadian anak?



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw
2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw
3. Struktur Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Luthfi H. Endro Soetrisno, Sukarame, Bandar Lampung 35111

KARTU TANDA HADIR SIDANG MUHAQSYAH

Nama : Devi Alfiah  
NPM : 1741040316  
Jurusan : Ilmu Syariah Keraselamatan Islam

No	Nama	Judul	Sekretaris Sidang	Paraf
1	Winda	Bimbingan ibadah Islam melalui teras pengajaran untuk kementerian jiwa surga rumah di Lagoon kelas IIA Kulanda Lampung Selatan	Umi Aryah M.Pd	
2	Tu Rahmawati	Pendekatan spiritual dalam bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Hidayat Kota Bumi Lampung Utara	Umi Aryah M.Pd	
3	Amrul Wicahil	Catatan ringkas dan ringkas tentang dalam menghadapi kebijakan pembelajaran dalam di Kelurahan Sauri Naga Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu	Umi Aryah M.Pd	
4	Rama Dintyari	Strategi orang tua dalam mempersiapkan kemaklutan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enagat Bandar Lampung	Umi Aryah M.Pd	
5	Muhammad Rizki As Shalih	Program tepak jiwa dalam membantu memelihara kesehatan jiwa masyarakat dengan program jiwa di Puskesmas Kampung Sawah Bandar Lampung	Rizka Rugamita M.Pd	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Syariah Keraselamatan Islam

Dr. Mahmut S. Ag. MM  
NIP. 19721114199031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Laksdi H. Endro Naramanis, Sukarame, Bandar Lampung 35133

KARTU KONSULTASI

Nama : Dewi Afiyah  
Npm : 1741049036  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bakri Ghazali, MA  
Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M. Ag  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Madrasah Aliyah Ma'la'ul Awwal Landheue Kecamatan Giting Kabupaten Tanggamus

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	02 Februari 2021	Bimbingan BAB I-II		
2	10 Februari 2021	Bimbingan BAB I-II		
3	16 Februari 2021	ACC I-II		
4	25 Februari 2021	Seminar Proposal		
5	10 Juni 2021	Perbaikan BAB I-II		
6	15 Juni 2021	Bimbingan BAB I-III		
7	23 Juni 2021	Bimbingan BAB I-V		
8	02 Juli 2021	Bimbingan BAB I-V		
9	12 Juli 2021	Bimbingan BAB I-V		
10	29 Juli 2021	Bimbingan BAB I-V		
11	02 Agustus 2021	ACC I-V		

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam:

Dr. Mubandah S. Ag, MM  
NIP. 197911141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Akron : UIN Ar-Raniry, Jl. Etno Surabatin Sukarane Rangsor Lampung 35111. HP 087311 704036  
e-mail : fakultas@iainrl@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B- 007 /Un.16/WD.1/PP.00.9/03/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devi Afifah  
NPM : 1741040036  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 25 Februari 2021 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di RA Ma'arif 12 Onoharjo	Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Raden Intan Lampung, 14 Maret 2021  
Wakil Dekan I,

Dr. Rini Setiawati, M.Sos.I  
NIP. 209211998032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Kampus 1, Jalan H. Yusup Nurudin No. 10 Bandar Lampung 34114 Telp. (071) 700000*  
*20000*

Nomor : B-09 / Un 16/00/TL 01/03/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Perihal : Mohon Izin Survey/ Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Lampung  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Lampung  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa D. Bawah ini.

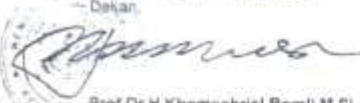
Nama : Devi Aifah  
NPM : 1741040036  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Lantaw Kec. Gasing Kab. Tanggamus

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa tersebut untuk Melakukan survey / penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 02 Maret 2021  
Dekan

  
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 19610409 199003 1 0024



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Dr. Soedjo Nomo 2 Bandar Lampung, Telepon: (071) 476062  
 Faksimile: (071) 476062 Website: www.smpptp.bandarlampungkota.go.id  
 Email: sekretariat@pmpptp.bandarlampungkota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)**  
 Nomor : 1871/070/00431/SKP/III.16/V/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2019 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 0170054/IV.05/2021 Tanggal 22 Maret 2021 yang bertamengkan: Stabilitas di Kota Bandar Lampung Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada:

1. Nama : DEVI ALFIAH
2. Asasat : DUSUN 3 KELURAHANDESA PEJOSARI MATARAM KEC. NEPHTIS MATARAM KAB. LAMPUNG TENGAH
3. Aspek Penelitian : LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERAWATAN ANAK DI MADRASAH ALYAH MATHLA'UL ANWAR LANDAW KEC. GISTING KAB. TANGGAMUS
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERAWATAN ANAK DI MADRASAH ALYAH MATHLA'UL ANWAR LANDAW KEC. GISTING KAB. TANGGAMUS
5. Lokasi Penelitian : DI MADRASAH ALYAH MATHLA'UL ANWAR LANDAW KEC. GISTING KAB. TANGGAMUS
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 05 MEI 2021
7. Bidang Penelitian : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : Prof. Dr. H. KHOMSAHRIAL ROMLI, M.Si
10. Anggota Penelitian : DEVI ALFIAH
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
 pada tanggal : 26 Maret 2021

Kepala Dinas,



Drs. A. Fachrudin, M.M.  
 NIP 19870205 198712 1 002

Sebelum:

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung
3. Penanggung Jawab



YAYASAN ISLAM MATHLA'UL ANWAR LANDRAW  
**MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR GISTING**

Terakreditasi / A /

Jl. Wesi Panda Landraw Gistinghewan Kab. Tanggamus 20712  
Telp. 8729 347344

Nostr : 421.3/023/MA/MA/N 1.2021  
Lampiran :  
Prihal : **SURAT IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.*

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung Nomor B-1250/Un 16/TL 01-03/2021, tertanggal 22 Maret 2021 perihal Izin Penelitian/Survey dan Surat Rekomendasi Dinas Pe Modal dan Pelayanan Terhadap Sate Putu Provinsi Nomor 463.1909/V 16/2021, tertanggal 26 Maret 2021 perihal Rekomendasi 1 di Daerah Provinsi Lampung ditujukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting, maka dengan ini memberikan izin kepada

Nama	DEVI ALFIAH
NPM	1741040036
Semester	VIII (Delapan)
Judul Penelitian	Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landraw Kec Gisting Kab. Tanggamus

Untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus dalam rangka memenuhi persyaratan Penyelesaian Rangka Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat izin Penelitian ini diberikan agar dilaksanakan semestinya.

*Wallahu Muwafiq Illa Aqmatih Thoriq*

*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.*



## DOKUMENTASI

Gambar 1. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting  
Kab. Tanggamus ( Tgl 24 April 2021 )



Gambar 2. Foto dengan Bapak Ahmad Saifulloh, A.P.Kom. selaku  
Waka Kur/Guru ( tgl 24 April 2021 )





Gambar 3. Foto dengan Ibu Sintia selaku Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw ( tgl 24 April 2021 )



Gambar 4. Foto bersama Ibu Sintia dan Bapak Rois selaku Guru Bimbingan Konseling ( tgl 24 April 2021 )





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Dedy Soetanto, Sukatani I, Bandar Lampung 35111  
Telp. (071) 7800574/511 Fax. 780112 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: D-1723/116.16 / WR.1 / RI / 02 / 2021

Assalamu'alaikum W.r.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH  
NIP : 196201111994031001  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa/i Di  
Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landhau Kecamatan Gisting Kabupaten  
Tanggamus**

Karya:		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Devi Alifah	1741040036	FDIK/BKI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 3%. Dan dinyatakan  
lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W.r.Wb.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2021  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat keterangan Cek Turnitin sah, dengan stempel asli Pusat Perpustakaan
2. Surat keterangan ini dapat digunakan untuk Repository
3. Lampirkan surat keterangan dan lampiran bukti hasil terapan ini pada waktu mengupload/memunggah artikel (posting)